

## Pendampingan Praktik Ibadah Haji Berbasis PBL bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia dan Thailand

Eneng Muslihah<sup>1\*</sup>, Hasbullah Hasbullah<sup>2</sup>, Usman Ismail<sup>3</sup>, Ilzamudin Ma'mur<sup>4</sup>,  
Asep Syahrul Mubarok<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

<sup>3</sup>Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani, Thailand

\*Corresponding author, e-mail: [eneng.muslihah@uinbanten.ac.id](mailto:eneng.muslihah@uinbanten.ac.id).

### Abstrak

Ibadah haji bukan hanya sekadar kewajiban religius, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual yang mendalam dan transformatif bagi pemeluknya dan memerlukan persiapan yang sangat matang. Kenyataannya, tidak semua umat muslim memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga mengalami kendala ketika hendak menjalankan ibadah haji. Dalam hal ini, mahasiswa merupakan elemen penting dan memiliki posisi yang strategis dalam upaya edukatif di masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktik serta menjadi solusi bagi kebutuhan mahasiswa yang memerlukan bimbingan haji secara langsung. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji secara mandiri dan penuh penghayatan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participation Action Research* (PAR). Metode ini di pilih untuk membentuk pemahaman peserta yang baik serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Program dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Partisipan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa di dua perguruan tinggi yakni Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis praktik (*practice based learning*) dalam program pengabdian ini telah menunjukkan hasil capaian yang signifikan. Peserta pendampingan berhasil menunjukkan capaian yang baik dalam aspek teoritis maupun aplikasinya pada simulasi praktik ibadah haji. Penggunaan teknologi yang lebih canggih serta pengembangan materi dapat digunakan untuk pelaksanaan program serupa yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Mahasiswa; PBL; Pendampingan Haji; Pengabdian masyarakat.

### Abstract

The Hajj pilgrimage is not merely a religious obligation, but also a profound and transformative spiritual experience for its adherents and requires thorough preparation. In reality, not all Muslims possess sufficient knowledge, resulting in challenges when attempting to perform the Hajj. In this regard, students are a crucial element and play a strategic role in community education efforts. The purpose of this community service activity is to provide understanding and practical skills and to address the needs of students who require direct Hajj guidance. Students will be equipped with the knowledge and skills necessary to perform the Hajj pilgrimage independently and with profound religious awareness. The method used in this community service activity is the Participatory Action Research (PAR) method. This method was chosen to form a good understanding of the participants that is appropriate to their conditions and needs. The program is implemented in the form of mentoring and training. Participants in this activity were students at two universities: Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand and Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. The implementation of the community service activities was carried out well. The use of practice-based learning model in this program showed significant results. Participants successfully demonstrated good results in both theoretical aspects and their application in practical Hajj simulations. The use of more sophisticated technology and the development of materials can be used to better implement similar programs.

**Keywords:** Community Service; Hajj Guidance; PBL; Student.

**How to Cite:** Muslihah, E. et al. (2026). Pendampingan Praktik Ibadah Haji Berbasis PBL bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Indonesia dan Thailand. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 230-237.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

## Pendahuluan

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh melalui jalur pendidikan (Hermanto, 2020). Pendidikan pada dasarnya berperan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Dalam konteks umat Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi sentral karena membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik (Gani & Oktavani, 2024). Salah satu materi penting dalam PAI adalah pembahasan mengenai ibadah haji. Ibadah haji sendiri merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat, baik dari segi kemampuan finansial maupun kondisi fisik (Anshori, 2021).

Ibadah haji bukan hanya sekadar kewajiban religius, tetapi juga menjadi pengalaman spiritual yang mendalam dan transformatif bagi setiap individu yang menjalaninya (Yussanti & Bintari, 2023). Pelaksanaan haji memerlukan persiapan yang matang dan pengetahuan yang memadai tentang berbagai aspek, mulai dari rukun dan wajib haji, tata cara pelaksanaan, hingga pemahaman tentang kondisi dan situasi di tanah suci. Haji adalah ibadah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim setidaknya sekali seumur hidup. Melaksanakan haji adalah bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT (Al-Ajarma, 2021). Mengingat pentingnya ritual dalam melaksanakan ibadah haji, maka dibutuhkan pengetahuan yang baik dalam melaksanakannya. Menurut UU Nomor 8 tahun 2019 ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu/istitha'ah baik finansial, sehat jasmani maupun rohani karena ibadah haji bukan perjalanan biasa, namun perjalanan sebagai tamu Allah SWT di Tanah Suci, maka perlu persiapan melalui pembinaan, bimbingan, dan pendampingan. (UU Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Bagian Pertama, Pasal 1 Ayat 1).

Dalam konteks persiapan pelaksanaan ibadah haji tersebut, tidak semua umat muslim memiliki pengetahuan yang cukup, sehingga mengalami kendala ketika hendak menjalankan ibadah haji. Upaya-upaya edukasi yang memadai diperlukan bagi umat Islam secara umum dan bagi mereka yang hendak melakukan ibadah haji secara khusus (Anjani et al., 2024). Berbagai upaya pelatihan mesti dilakukan terhadap berbagai kelompok masyarakat untuk merespon tantangan tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa merupakan elemen penting dan memiliki posisi yang strategis dalam masyarakat (Syaiful, 2023), mahasiswa mesti memiliki pemahaman yang cukup mengenai haji sehingga dapat menjadi akses pengetahuan bagi masyarakat secara luas. Dengan demikian, mahasiswa muslim hendaknya diberikan akses lebih untuk memperoleh pelatihan tersebut.

Di sisi lain, meskipun secara normatif pembinaan haji telah diatur dan secara teoretis materi haji diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, pada praktiknya banyak mahasiswa belum memiliki keterampilan aplikatif dalam mempraktikkan manasik haji secara benar dan sistematis. Idealnya, mahasiswa sebagai kelompok intelektual muslim tidak hanya memahami konsep haji secara kognitif, tetapi juga memiliki kesiapan praktis dan pedagogis untuk membimbing masyarakat. Namun kenyataannya, pembelajaran haji di perguruan tinggi masih dominan bersifat teoritis dan belum terintegrasi dengan model pelatihan praktik yang berkelanjutan (Ramadhan et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, pelatihan praktik bimbingan haji menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa para mahasiswa tidak hanya memahami pelaksanaan ibadah haji namun juga dapat menjalankan ibadah haji dengan benar, penuh penghayatan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Berbeda dari pelatihan manasik haji konvensional yang bersifat ceramah dan temporer, program pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan *Participation Action Research* (PAR) dengan *Practice Based Learning* (PBL), sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga subjek aktif dalam proses refleksi, praktik, dan evaluasi pembelajaran. Bentuk pelatihan berbasis praktik seperti ini pada dasarnya dapat meningkatkan partisipasi aktif dan membantu memahami materi dengan baik (Mekonnen, 2020). Selain itu, juga dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi seseorang (Gil-Lacruz et al., 2019). Bahkan dapat pula meningkatkan motivasi dan minat, memungkinkan pelaksanaan yang tepat dalam situasi nyata, dan mengembangkan dimensi afektif seseorang sebab dalam bentuk praktik langsung dapat terjadi keterlibatan secara mental, emosional maupun sosial (Kong, 2021).

Pelatihan seperti ini lebih terasa urgensinya bagi mahasiswa luar negeri khususnya yang berada jauh dari pusat-pusat komunitas muslim. Mereka seringkali menghadapi tantangan tersendiri dalam

mempersiapkan diri untuk ibadah haji. Jarak geografis, perbedaan budaya, serta kurangnya akses terhadap sumber informasi yang memadai tentang haji menjadi beberapa kendala utama. Hal ini sebagaimana yang dialami oleh mahasiswa muslim seperti di daerah Pattani Thailand. Mereka merupakan komunitas muslim yang hidup di tengah mayoritas masyarakat yang beragama Budha. Pelatihan bimbingan haji bagi mahasiswa dalam suasana kondisi yang demikian tentu akan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses ibadah haji, serta mempersiapkan mereka secara mental, fisik, dan spiritual.

Berdasarkan hal tersebut di atas, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini melaksanakan program pendampingan praktik ibadah haji bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi kebutuhan mahasiswa yang mungkin tidak mendapatkan bimbingan haji secara langsung. Dengan adanya pelatihan ini, mahasiswa akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji secara mandiri dan penuh penghayatan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun solidaritas dan kebersamaan di antara para peserta, memperkuat ikatan mereka sebagai komunitas Muslim internasional yang saling mendukung dalam menjalankan ibadah. Melalui pengabdian ini, diharapkan pula terbentuk generasi Muslim yang tidak hanya taat beribadah, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya persiapan dan pengetahuan dalam menjalankan setiap rukun Islam. Dengan demikian, program pelatihan bimbingan haji ini bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan praktis akan informasi dan persiapan haji, tetapi juga menjadi wujud nyata dari pengabdian kepada komunitas, khususnya dalam mendukung para mahasiswa luar negeri untuk menjalankan salah satu rukun Islam yang paling utama dengan baik dan benar.

## Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Participation Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan program, yaitu meningkatkan kompetensi teoritis dan aplikatif mahasiswa dalam praktik ibadah haji melalui keterlibatan aktif dan kolaboratif peserta. Pendekatan PAR tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses refleksi dan perubahan kompetensi secara partisipatif dan berkelanjutan. Dalam metode PAR, baik penulis maupun masyarakat yang terlibat, berpartisipasi aktif bersama untuk mencapai perubahan tersebut (Rusli et al., 2022; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, tim melakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan kompetensi awal mahasiswa melalui diskusi awal. Tahap tindakan diwujudkan dalam pelatihan berbasis praktik (*practice based learning*) melalui simulasi manasik haji dan pendampingan langsung. Tahap observasi dilakukan untuk memantau partisipasi dan ketepatan praktik peserta, sedangkan tahap refleksi dilakukan melalui evaluasi bersama untuk mengidentifikasi capaian dan perbaikan program.

Partisipan dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand sejumlah 40 mahasiswa dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia sejumlah 190 mahasiswa, dengan pelaksanaan kegiatan pada Juli 2024 di kedua lokasi tersebut. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi praktik manasik, dokumentasi kegiatan, serta catatan refleksi hasil diskusi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan mengklasifikasikan temuan berdasarkan indikator kompetensi teoritis dan praktik. Indikator keberhasilan program ditentukan melalui peningkatan pemahaman konseptual tentang rukun dan wajib haji, ketepatan pelaksanaan simulasi, tingkat partisipasi aktif peserta, serta respons positif terhadap model pendampingan yang diterapkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Kondisi Masyarakat Dampungan dan Upaya Tindakan

Masyarakat dampungan dalam pengabdian ini ada di dua tempat yang berbeda. Masyarakat dampungan tersebut adalah mahasiswa di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia.

*Pertama*, mengenai Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand, berlokasi tepatnya di jalan No. 39 Klapo Rd. Muang Pattani S. Thailand Fax 94000. Pattani adalah sebuah provinsi di bagian selatan Thailand dengan luas kawasan sebesar 232,800 km<sup>2</sup>. Provinsi Pattani merupakan daerah satu-satunya di Thailand dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Sedangkan mayoritas penduduk Thailand secara umum beragama Budha. Penduduk Thailand yang beragama Islam hanya sekitar 10%.

Pattani terkenal sebagai daerah subur sehingga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Produksi pertaniannya merupakan tulang punggung bagi perekonomian negeri Thailand. Pattani terkenal memiliki penghasilan yang mencukupi kehidupan seluruh rakyat di negeri Thai, penghasilan pokok daerah Pattani adalah karet (getah), sawah dan kebun buah-buahan (Andriansyah et al., 2019).

Secara geneologi, Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand tidak terlepas dari perkembangan masyarakat Thailand secara umum. Perguruan Tinggi Darul Maarif Pattani Thailand merupakan lembaga Pendidikan di Thailand yang berbasis agama Islam. Eksis di tengah mayoritas masyarakat Thailand yang beragama Buddha menjadikannya komunitas umat Islam yang unik di Thailand.

Kehidupan umat Islam di Thailand tidak terlepas dari tantangan-tantangan. Sebagai minoritas dalam masyarakat yang didominasi oleh agama Buddha, umat Islam di Thailand harus menavigasi kehidupan beragama mereka dalam konteks yang seringkali tidak familiar dengan Islam. Ini mempengaruhi akses mereka terhadap informasi dan sumber daya yang diperlukan untuk memahami dan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Meskipun demikian, komunitas Muslim di Thailand cenderung sangat kohesif dan mendukung satu sama lain dalam hal keagamaan. Bahkan beberapa data menunjukkan bahwa pemerintah Thailand seringkali membuat kebijakan yang mendiskreditkan dan tidak mengakomodasi kepentingan Muslim Melayu (Arismunandar et al., 2019; Ekawati, 2019).

*Kedua*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlokasi di Kota Serang tepatnya di jalan Jendral Sudirman dan jalan Syech Nawawi Al-Bantani. Kampus ini berdiri pada Oktober 1961 dan bertransformasi menjadi Universitas pada 7 April 2017. Kampus ini berkembang dalam suasana kondisi masyarakat Banten. Masyarakat Banten merupakan masyarakat yang mayoritas Islam dan dikenal sebagai masyarakat religius (Humaeni, 2013). Masyarakat Banten dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi keislaman yang unik, sebagai contoh ada tradisi atraksi debu dan membuat *Panjang* di saat momen perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW (Said, 2017). Ada pula ada tradisi ziarah ke makam tokoh penyebar Islam dan lain-lain. Dalam hal mata pencaharian masyarakat Banten bermatapencaharian yang cukup variatif, ada yang bekerja di sektor pertanian, perikanan, perkebunan dan perkantoran. Ada pula sektor industri dan ini merupakan sektor strategis dalam perekonomian Banten yang sebagian dari sektor industrinya memiliki peran penting sebagai sektor unggulan Nasional (Hidayat, 2022).

Pada dasarnya, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten hidup dalam kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Akses terhadap berbagai fasilitas keagamaan terbilang cukup mudah. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand. Meski demikian, kebutuhan mahasiswa akan pelatihan praktik ibadah haji terbilang sangat dibutuhkan mengingat materi mengenai haji yang tersampaikan di forum-forum kelas perkuliahan umumnya belum disertai dengan praktik langsung di lapangan dengan melakukan simulasi. Dengan demikian, pelatihan praktik ibadah haji memang diperlukan pada kedua lembaga pendidikan tersebut.

Thailand dan Indonesia, yang memiliki latar belakang budaya dan kebiasaan yang berbeda. Perbedaan ini sering kali memengaruhi pemahaman dan kesiapan peserta dalam melaksanakan ibadah haji. Jamaah dari Indonesia, misalnya, cenderung memiliki pendekatan yang lebih terorganisir karena terbiasa dengan sistem kelompok yang besar dan dipandu oleh pemerintah. Sebaliknya, jamaah dari Thailand memiliki kebiasaan yang lebih individualistik atau berbasis komunitas kecil, sehingga pendekatan dalam pelaksanaan haji pun bisa berbeda. Di tengah keragaman budaya dan agama, umat Islam di Thailand tetap menjalankan kewajiban agamanya, termasuk ibadah haji dan umrah. Namun, ada beberapa kondisi khusus yang mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan haji dan umrah di kalangan masyarakat Muslim Thailand.

Pelatihan dan bimbingan haji di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dipandang sangat penting untuk memastikan bahwa umat Islam di Thailand, terutama yang tinggal di daerah dengan akses terbatas terhadap informasi agama, dapat menjalankan ibadah ini dengan benar dan penuh penghayatan. Penguatan kolaborasi antara komunitas Muslim dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keagamaan, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Begitupun bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pelatihan ibadah haji memiliki makna yang multidimensional. Ibadah haji bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan momen penting dalam perjalanan spiritual dan pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, pendampingan yang komprehensif menjadi sangat krusial untuk membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa yang belajar di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat menjalani ibadah haji dengan penuh keyakinan dan pemahaman. Melalui program pendampingan yang terstruktur, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga merasakan pengalaman spiritual yang mendalam.

### Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan *workshop* yang diikuti oleh para peserta dari mahasiswa Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Indonesia. Kegiatan *workshop* praktik ibadah haji dilaksanakan di kedua Lembaga tersebut. Kegiatan *workshop* pertama dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 9-11 Juli 2024, sedangkan untuk *workshop* yang kedua dilaksanakan di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand pada tanggal 16-18 Juli 2024.

Dalam pelaksanaan kedua *workshop* tersebut, diawali dengan kegiatan pembukaan. Pembukaan acara *workshop* pertama langsung dibuka oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan dihadiri pula segenap sivitas akademika kampus tersebut. Untuk pembukaan acara *workshop* yang kedua dibuka oleh Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D. dan dihadiri oleh segenap sivitas akademika dari kedua kampus.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand (gambar sebelah kiri) dan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten (gambar sebelah kanan)**

Dalam kegiatan *workshop* tersebut disampaikan materi mengenai haji yang disampaikan oleh Dr. Hj. Eneng Muslihah, Ph.D. dan H. Hasbullah, M.Pd.I. Selama sesi tersebut juga dilaksanakan sesi tanya jawab oleh peserta dan narasumber. Pada sesi tanya jawab, mahasiswa terlihat antusias dan menanyakan berbagai macam hal seputar pelaksanaan ibadah haji.



**Gambar 2. Penyampaian Materi Haji oleh Narasumber**

Mahasiswa diajarkan tata cara ibadah haji secara rinci, termasuk ihram, thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, tahalul dan melempar jumrah. Pelatihan memberikan panduan tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama ibadah haji, dan umroh seperti larangan ihram dan aturan logistik.

Pelatihan bimbingan haji mencakup simulasi praktik ibadah haji yang mendekati kondisi nyata di Tanah Suci. Hal ini sangat membantu mahasiswa yang belum pernah melakukan perjalanan haji sebelumnya untuk: (1) Mengenal Lokasi – lokasi Penting Seperti Ka'bah, Arafah, Muzdalifah, dan Mina. (2) Melakukan Simulasi Thawaf, Sa'i, dan Ritual Lainnya, Sehingga Mahasiswa Merasa Lebih Percaya Diri Saat Melakukannya Secara Nyata.

Selain kegiatan *workshop* di ruangan juga dilakukan praktek secara langsung di lapangan dengan didampingi oleh narasumber. Hal ini dilakukan guna untuk memberikan pemahaman dan keterampilan

kepada para peserta agar benar-benar paham tentang tata cara pelaksanaan haji. Melalui bimbingan dan masukan yang diberikan oleh narasumber, seluruh peserta telah berhasil melaksanakan kegiatan dengan baik.

Peserta diajak langsung kelapangan untuk melaksanakan praktik manasik haji, yang secara kebetulan untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menggunakan fasilitas yang sudah biasa dipakai untuk mansik para calon jamaah haji dari Provinsi Banten. Dalam pelaksanaan praktek peserta layaknya melaksanakan haji sungguhan, karena mereka diwajibkan memakai pakaian ihrom bagi laki-laki dan memakai mukena bagi perempuan. Peserta mendapatkan pendampingan langsung oleh narasumber. Sementara untuk mahasiswa di Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand menggunakan fasilitas ruangan kampus karena keterbatasan tempat dan waktu, Selama pendampingan tim pelaksana melaksanakan pemantauan terhadap progres capaian dan hasil akhir dari kegiatan.

### Capaian Kegiatan

Secara umum, pelaksanaan program pengabdian dalam bentuk pendampingan praktik ibadah haji di dua lembaga pendidikan tinggi ini telah berjalan dengan baik. Materi mengenai haji telah tersampaikan dengan baik dan praktik pelaksanaan ibadah haji juga telah terlaksana dengan baik di kedua lembaga pendidikan, yakni Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand.

Pada tahap perencanaan, hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah memahami konsep dasar rukun dan wajib haji secara teoritis, namun belum memiliki kepercayaan diri dan keterampilan teknis dalam mempraktikkan urutan manasik secara sistematis. Temuan awal ini menjadi dasar penyusunan materi dan strategi pelatihan berbasis praktik.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa peserta kegiatan tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengikuti kegiatan dengan baik dan tampak melakukan tanya jawab dengan narasumber berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji. Peserta pendampingan berhasil menunjukkan pemahaman yang signifikan terkait materi ibadah haji, baik dalam aspek teoritis maupun aplikasinya dalam simulasi praktik. Pelaksanaan simulasi manasik haji melalui pendekatan *practice based learning* memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif mahasiswa. Peserta tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mampu mempraktikkan rangkaian ibadah seperti ihram, wukuf, thawaf, sa'i, dan tahallul secara runtut. Sebagian besar peserta telah mampu melaksanakan simulasi dengan urutan yang tepat dan menunjukkan pemahaman terhadap makna dari setiap rangkaian ibadah dengan baik.

Penyampaian materi berbasis praktik (*practice based learning*) seperti ini pada dasarnya memang dapat mendorong pemahaman yang lebih baik bagi peserta didik. Pembelajaran yang berbasis praktik memang memiliki sejumlah keunggulan. Selain apa yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, pembelajaran model ini memungkinkannya perkembangan kemampuan peserta didik dalam merefleksikan praktik dan pengetahuan secara kritis (Van Woezik et al., 2020). Pembelajaran model ini juga dapat mengembankan kemampuan peserta didik agar lebih terampil dan adaptif dalam situasi nyata di lapangan (Schwede et al., 2025). Dan tak kalah penting, *practice based learning* dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam beribadah dan meningkatkan kekhayusan (kesadaran spiritual) secara signifikan (Elfitra & Fitriani, 2025). Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *practice based learning* memang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dan hal ini bersesuaian dengan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Program pengabdian masyarakat ini pada dasarnya telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman maupun keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan ibadah haji. Namun dalam rangka pelaksanaan yang lebih baik lagi di program-program berikutnya, ada beberapa hal yang teridentifikasi memiliki ruang untuk dikembangkan. Program serupa pada dasarnya dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern yang lebih baik, misalnya pemanfaatan teknologi simulasi berbasis *Virtual Reality* (VR), *Augmented Reality* (AR), atau model visualisasi tiga dimensi interaktif untuk memperkaya pengalaman spasial dan kontekstual mahasiswa dalam memahami lokasi dan rangkaian manasik haji yang disampaikan ketika penyampaian materi sehingga peserta dapat mengetahui dengan lebih baik kondisi real di tempat-tempat pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, juga dapat disampaikan materi mengenai berbagai persoalan fiqh kontemporer seputar pelaksanaan ibadah haji. Dengan pengembangan ini, program serupa tentu akan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi tentang ibadah haji.

### Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran berbasis praktik (*practice based learning*) dalam program pengabdian ini telah menunjukkan hasil capaian yang

signifikan. Pendekatan *practice based learning* dalam kerangka PAR terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan kesiapan aplikatif mahasiswa sehingga pembelajaran tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi menghasilkan kesiapan praktik yang lebih matang. Dalam rangka pelaksanaan yang lebih baik bagi program-program yang serupa, ada beberapa hal dari kegiatan pengabdian ini yang teridentifikasi memiliki ruang untuk dikembangkan. Program serupa pada dasarnya dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi modern yang lebih canggih serta penambahan muatan materi tentang ibadah haji.

### Ucapan Terimakasih

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini mendapat dukungan penuh dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, baik berbentuk dukungan kebijakan maupun pendanaan program. Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap sivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, rekan penulis yang telah memberikan dukungan dalam program ini, serta pihak Ma'had Perguruan Tinggi Darul Ma'arif Pattani Thailand.

### Daftar Pustaka

- Al-Ajarma, K. (2021). After Hajj: Muslim Pilgrims Refashioning Themselves. *Religions*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.3390/rel12010036>
- Andriansyah, A., Sukmawani, R., & Meilani, E. H. (2019). Budaya Bertani di Thailand Selatan (Studi Kasus di Provinsi Pattani dan Provinsi Yala di Thailand Selatan). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Teknologi*, 13(2).
- Anjani, R. A., Ibdalsyah, I., & Hakiem, H. (2024). Strategi Pemasaran Paket Ibadah Haji dan Umroh dalam Merekrut Jamaah di Kantor KBIH Kota Bogor. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5). <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.4305>
- Anshori, M. (2021). *Fiqih Ibadah*. Guepedia.
- Arismunandar, A., Afriantoni, A., & Asmuni, A. (2019). Melayu Pattani Thailand: Muslim Minority Religion Expression In The Middle of Non Muslim Majority. *Journal of Malay Islamic Studies*, 3(1), 63–74. <https://doi.org/10.19109/jmis.v3i1.4576>
- Ekawati, D. (2019). Migrasi dan Problematika Minoritas Muslim Thailand. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v15i1.125>
- Elfitra, E., & Fitriani, F. (2025). Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Siswa Melalui Pembelajaran Shalat dengan Metode Praktek Langsung. *Gaitsa: Islamic Education Jurnal*, 6(1).
- Gani, A., & Oktavani, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa*. 11(3).
- Gil-Lacruz, M., Gracia-Pérez, M. L., & Gil-Lacruz, A. I. (2019). Learning by Doing and Training Satisfaction: An Evaluation by Health Care Professionals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(8), 1397. <https://doi.org/10.3390/ijerph16081397>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Hidayat, S. (2022). Analisis Peranan Sektor Industri Pengolahan Banten dalam Perekonomian Banten dan Nasional. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 466–480. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.182>
- Humaeni, A. (2013). Makna Kultural Mitos dalam Budaya Masyarakat Banten. *Antropologi Indonesia*, 33(3). <https://doi.org/10.7454/ai.v33i3.2461>
- Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. *Frontiers in Psychology*, 12, 771272. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.771272>
- Mekonnen, F. D. (2020). Evaluating the effectiveness of 'learning by doing' teaching strategy in a research methodology course, Hargeisa, Somaliland. *African Educational Research Journal*, 8(1).
- Ramadhan, M. R., Mutiara Hasanah, S., Khoirunnisa, T., Medhi Sampurno, T. A., Faizin, N., Sul-toni, A., Nurdianto, R., & Bin Rekan, Abd. A. (2025). Building Virtual Reality Hajj Journey Learning Media as a Simulation Tool for Teaching Hajj and Umrah Topics. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 39–64. <https://doi.org/10.21580/nw.2025.19.1.26704>
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliah, S., Syarfina, S., Ansar, A., Syahrudin, S., Amiruddin, A., & Yuniawati, I. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat* (M. Nur, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Said, H. A. (2017). Islam dan Budaya Di Banten: Menelusik Tradisi Debus Dan Maulid. *Kalam*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.338>

- 
- Schwede, J., Heisler, D., & Harteis, C. (2025). Integrating Practice-Based Learning into Formal Education: Stakeholder Perspectives on the Challenges of Learning Location Cooperation (LLC) in Germany's Dual VET System. *Social Sciences*, 14(3), 117. <https://doi.org/10.3390/socsci14030117>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Van Woezik, T. E. T., Oosterman, J. P., Reuzel, R. P. B., Van Der Wilt, G.-J., & Koksmas, J. J. (2020). Practice-based learning: An appropriate means to acquire the attitude and skills for evidence-based medicine. *International Journal of Medical Education*, 11, 140–145. <https://doi.org/10.5116/ijme.5ee0.ab48>
- Yussanti, Y., & Bintari, D. R. (2023). Haji Maburur Sebagai Konsep Transformasi Diri dalam Perspektif Psikologi Islam. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 17(1), 71–82. <https://doi.org/10.56997/almabsutjurnalstudiislamdansosial.v17i1.851>